

PENERAPAN PEMBELAJARAN LINGKUNGAN *SETTING* KEBUN TERHADAP KEMAMPUAN SAINS ANAK KELOMPOK B TK PUTRA CITRA ABADI KOTA MADIUN

Yohana Pratiwi / Dr. Hj. Sri Joeda Andajani M. Kes.,

(Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: yohanapratiwi99@yahoo.co.id)

Abstrak

Pembelajaran lingkungan adalah proses kerjasama dalam suatu kegiatan yang memanfaatkan sumber dan fasilitas yang ada disekitarnya. Dalam penerapannya untuk mengembangkan kemampuan sains anak diajak untuk kegiatan observasi, klasifikasi, mengukur, perkiraan, eksperimen dan mengkomunikasikan.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena di TK Putra Citra Abadi Kota Madiun pembelajarannya belum seperti diatas yaitu masih berpusat pada guru sehingga kemampuan sains anak masih rendah dan tidak pernah mengajak keadaan nyata dan menumbuhkan antusiasme anak untuk belajar tentang hal-hal baru yang ada disekitar lingkungannya. Dalam kemampuan sains anak dapat mengalami sendiri proses belajar alami dengan memanfaatkan panca inderanya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre eksperimental desaign* dengan *pre-test* dan *post-test group desaign*. Teknik pengumpulan datanya adalah observasi dengan subyeknya adalah seluruh anak kelompok B TK Putra Citra Abadi yang berjumlah 20 anak. Analisa data dilakukan dengan statistik parametrik dengan uji *wilcoxon match pairs*.

Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti hipotesis penelitian yang berbunyi ada pengaruh pembelajaran lingkungan *setting* kebun terhadap kemampuan sains anak kelompok B TK Putra Citra Abadi Kota Madiun

Kata kunci : pembelajaran lingkungan, kemampuan sains

Abstract

This environmental learning is a cooperative process in an activity that uses sources and facilities in surrounding. In order to develop the science ability, the children are asked to observe, classify, measure, guess, experiment, and communicate in the application.

It means the learning in Putra Citra Abadi Kindergarten is still teacher-center. So, the children's understanding in science ability is still low. Moreover, real condition which grows their enthusiasm to study new things surrounding them. In science ability, children can experience the natural learning process by using their senses themselves. The technique in collecting the data is observation with its subject is all of the B-group children in Putra Citra Abadi Kindergarten that consists of 20 children. In analyzing the data, the researcher uses wilcoxon match pairs with parametric statistic.

The calculation result shows that $t_{hitung} > t_{tabel}$. It means the research hypothesis stating that there is influence the garden-setting environmental learning application toward group b putra citra abadi madiun city kindergarten children's science ability.

Key words: environmental learning, science ability

PENDAHULUAN

Anak dalam pertumbuhannya pasti ada proses perkembangannya. Untuk mengoptimalkan pendidikan maka dibutuhkan aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis yang meliputi perkembangan intelektual, bahasa, motorik, moral agama dan sosial emosional. Dalam memperoleh lima aspek tersebut anak harus mengalami fase prasekolah dimana anak mendapat pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK). Menurut Yulianti (2010:3) TK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal bagi anak usia empat sampai enam tahun. Pendidikan di TK ini dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Upaya pengembangannya dilakukan dengan bermain sambil belajar. Melalui bermain sambil belajar guru disarankan untuk dapat berkreasi menciptakan iklim pembelajaran sesuai dengan tujuan dan situasi. Dengan bermain anak mempunyai kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan, berkreasi dan belajar menyenangkan (Yulianti, 2010:3). Pendidikan yang demikian anak berperan dalam melakukan setiap kegiatan, anak bebas bergerak dan berkreaitivitas. Anak berhak dan diberi kesempatan untuk menyalurkan bakat dan pengetahuannya.

Anak belajar melalui coba dan ralat karena mereka belum mengetahui benar-salah ataupun baik-buruk. Oleh karena itu, masa usia dini ini adalah masa peka untuk menerima pengaruh dari lingkungannya. Pada masa itu pula terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons stimulus yang diberikan oleh lingkungan. Faktanya anak perlu diberi stimulus dalam mengembangkan lima aspek perkembangannya. Untuk mengembangkan aspek tersebut perlu pembelajaran dengan disediakan lingkungan efektif yaitu lingkungan yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi anak.

Lingkungan harus dioptimalkan sebagai media dalam pengajaran dan lebih dari itu dapat dijadikan sumber belajar anak (Sudjana, 2010:209). Artinya tidak hanya monoton dengan pembelajaran yang terbatas oleh dinding kelas, adanya alternatif lain dengan pembelajaran di luar kelas yaitu belajar di lingkungan alam sekitar yang memanfaatkan sumber daya alam sebagai sarana atau media belajar. Dengan pembelajaran seperti ini anak akan semangat dalam belajar, melakukan percobaan, mengungkapkan ide, bermain dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran lingkungan ini cocok diterapkan untuk anak usia dini, dengan kriteria anak yang senang bermain, banyak aktivitas, tidak bisa diam, mudah bosan, suka mencoba hal-hal yang baru dan rasa ingin tahunya tinggi. Anak dilibatkan aktif dalam

suatu kegiatan pembelajaran. Guru memfasilitasi, membimbing dan berperan sebagai motivator dan mengawasi proses pembelajaran, sehingga pembelajaran lingkungan sesuai dengan yang diharapkan.

Pengenalan alam sekitar melalui pendidikan ilmu lingkungan sejak dini kepada anak merupakan langkah awal anak dalam menghargai lingkungan (Sutrisno & Harjono, 2005:5). Dengan fakta demikian maka lingkungan dapat dijadikan sumber belajar anak dengan memanfaatkan dan berinteraksi dengan tanaman di kebun sekolah. Belajar yang bersumber pada lingkungan alam sekitar akan memberikan pengalaman nyata bagi anak. Dalam pembelajaran lingkungan guru memegang peranan penting, artinya dalam pembelajaran lingkungan dengan pemanfaatan sumber-sumber belajar yang menunjang kearah tercapainya hasil belajar yang maksimal harus secara kreatif diupayakan oleh guru.

Pembelajaran yang cocok dengan memanfaatkan lingkungan untuk anak usia dini adalah pembelajaran lingkungan di kebun sekolah. Kebun di halaman sekolah merupakan tempat mengasyikkan yang memberikan pengalaman nyata pada anak (Sutrisno & Harjono, 2005:87). Anak dapat berinteraksi dengan tanaman yang ada di kebun sekolah, mengamati bagian-bagian tanaman, bentuk daun, melihat warna warni daun dan bunga, membedakan tinggi rendahnya tanaman, merencanakan kegiatan berkebun dan melakukan kegiatan menanam di kebun. Anak dapat mengalami sendiri dan secara langsung belajar dari kebun. Melalui pembelajaran lingkungan *setting* kebun ini anak memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan sederhana dapat ditumbuhkan dalam diri anak. Pembelajaran lingkungan dengan memanfaatkan kebun sekolah masih belum diterapkan di beberapa TK. Guru belum memanfaatkan media nyata misalkan tumbuh-tumbuhan yang ada di kebun sekolah sebagai sumber belajar. Anak dalam pembelajaran lingkungan alam ini memanfaatkan kemampuan inderawinya dalam meraba tanaman yang dilihatnya, melakukan proses pembelajaran di kebun, membedakan macam-macam tanaman disekitarnya maupun mengamati benda nyata tanpa harus membayangkan.

Menurut Mariyana (2010:106) melalui lingkungan luar adanya kesempatan terbuka lebar yang membuat anak-anak mengembangkan kreativitasnya. Proses pembelajaran dilakukan dengan menarik, membangkitkan rasa ingin tahu dan memotivasi anak berpikir kritis dapat mengembangkan kemampuan anak. Pembelajaran lingkungan melalui *setting* kebun ini dapat meningkatkan kemampuan sains anak. Sains pada hakikatnya dapat ditanamkan anak sedini mungkin (Yulianti, 2010:24). Karena sains mengajarkan anak tentang kehidupan dan alam sekitarnya. Selain itu pemahaman anak mengenai

sains akan lebih berfungsi, jika dikembangkan dengan seksama melalui kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

Menurut *Piaget* yang dikutip Yulianti (2010:28) anak akan memahami pengetahuan melalui interaksi dengan obyek yang ada di lingkungan sekitar. Pada saat bermain sambil belajar sains, anak memiliki kesempatan untuk mengetahui sifat-sifat obyek dengan mengamati, menyentuh dan mencium. Pembelajaran lingkungan yang dilakukan di kebun dengan pemanfaatan obyek-obyek nyata sebagai sumber belajar masih belum terlaksana di beberapa TK. Guru masih banyak yang menggunakan metode bercakap-cakap, pembelajaran model klasikal yang dilakukan di dalam kelas tiap harinya sehingga anak kurang aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu ada beberapa faktor yang menyebabkan pembelajaran lingkungan ini belum diterapkan di TK. Karena pembelajaran lingkungan membutuhkan perencanaan yang matang dan penyediaan media nyata dengan tidak membahayakan bagi anak.

Belajar melalui lingkungan sifatnya langsung sehingga anak akan memperoleh pengalaman konkrit (Eliyawati, 2005:15). Perlu diketahui bahwa anak usia dini senang hal-hal yang baru dengan pengalaman nyata, pada umumnya anak selalu bergerak bebas, selalu ingin mencoba dan senang bereksperimen. Dengan kondisi demikian anak dapat diajak bermain sains dengan kegiatan mengklasifikasi, bereksplorasi, menemukan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan obyek-obyek yang ada di lingkungan kebun sekolah. Anak dapat belajar dengan tanaman yang ada di kebun sekolah, mengerti apa nama tanaman tersebut, dapat membedakan tanaman baik dari bentuk, warna daun dan dapat melakukan kegiatan berkebun.

Dalam kenyataannya di beberapa TK guru menjelaskan materi dan cara mengerjakan tugasnya dan anak dalam kondisi duduk, mendengarkan dan mengerjakan tugas dari guru. Sebenarnya pengetahuan tidak hanya diperoleh dari buku dan pengetahuan tidak harus disampaikan dalam kondisi yang serius seperti kegiatan yang selalu dilakukan di dalam kelas, tetapi pengetahuan bisa diperoleh melalui pengalaman menyenangkan anak santai dalam belajar yang memanfaatkan media alam sekitar. Menurut *Gerlach* yang dikutip Sanjaya (2008:204) secara umum media itu meliputi orang, bahan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan anak memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Tidak terlepas dari fakta yang ada, pembelajaran di beberapa TK tiap harinya anak duduk dan di atas meja terdapat pensil, meja, crayon, buku dan Lembar Kerja Anak (LKA). Pembelajaran demikian, ada kalanya dialihkan dengan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik,

kebosanan anak dapat diganti dengan semangat anak dalam belajar.

Pandangan teori perkembangan *Piaget* (Mariyana, dkk., 2010:7), bahwa anak-anak berkembang melalui keterlibatan aktif dengan lingkungannya dan setiap tahapan perkembangan saling terjal dan terintegrasi satu sama lain. Pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan sains belum diterapkan di TK Putra Citra Abadi. Dengan melihat kondisi halaman sekolah yang cukup luas dan banyaknya tanaman, sangat disayangkan karena halaman yang luas dan media nyata belum dimanfaatkan sebagai sarana belajar. Setiap harinya guru belajar di dalam kelas, anak diajak untuk membaca, berhitung, menulis, mewarna. Sehingga kemampuan sains anak di TK ini sangat kurang. Anak jarang sekali melakukan kegiatan percobaan yang mengembangkan kemampuan sains. Anak terpaksa dengan belajar di dalam kelas dan anak mudah bosan dengan kegiatan yang diberikan oleh guru. Pembelajaran di TK ini belum menjadikan anak aktif.

Melihat permasalahan diatas maka peneliti memilih judul “Penerapan Pembelajaran Lingkungan *Setting* Kebun terhadap Kemampuan Sains Anak Kelompok B TK Putra Citra Abadi Kota Madiun”. Pembelajaran ini sebagai tujuan untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas guru beserta anak dalam menyikapi perkembangan pendidik yang berkembang saat ini. Model pembelajaran bervariasi dengan media nyata yang besumber pada alam, anak tertarik dalam belajar dan semangat dalam menyikapi pembelajaran.

Dalam suatu penelitian tujuan merupakan kontrol yang dapat dijadikan petunjuk sebagai penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Adapun tujuan penelitian ini adalah tujuan Umumnya adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran lingkungan *setting* kebun dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan sains anak. Tujuan Khususnya untuk mengetahui kemampuan sains anak kelompok B TK Putra Citra Abadi Kota Madiun sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran lingkungan *setting* kebun.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitiannya adalah penelitian *pre experiment* dengan desain *pretest – posttest (one group pretest-posttest design)*. Desain penelitian ini menggunakan *one group pretest-posttest design*, dengan membandingkan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Penelitian ini populasinya adalah kelompok B dengan jumlah 20 anak di TK Putra Citra Abadi Kota Madiun Tahun Ajaran 2012/2013. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, dengan teknik pelaksanaannya semua

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi. . Observasi yang dilakukan partisipatif aktif, yaitu peneliti terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati. Namun, dalam hal ini pengamat harus melakukan dua kegiatan sekaligus yakni sebagai pengamat dan ikut serta melakukan kegiatan. Pada penelitian ini, observasi dilakukan saat sebelum dan sesudah pembelajaran lingkungan *setting* kebun terhadap kemampuan sains diterapkan. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, peneliti menggunakan pedoman berupa pengembangan instrumen pengumpulan data. Adapun kisi-kisi instrument penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Kemampuan Sains	Mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut fungsinya	Mengelompokkan tanaman yang berbunga
		Mengelompokkan tanaman yang berbuah
	Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan anak	Menyusun perencanaan kegiatan yang dilakukan dalam berkebun
		Menyusun perencanaan peralatan yang dibutuhkan dalam berkebun
	Mencoba dan menceritakan tentang apa yang terjadi jika tanaman tidak disiram.	Menunjukkan dan menyebutkan aktivitas menanam di kebun
		Menyelidiki dan mengungkapkan apa yang terjadi ketika tanaman tidak disiram

Skor	Keterangan
1	Sangat tidak baik
2	Kurang baik
3	Cukup baik
4	Sangat Baik

Instrument pada penelitian ini akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka *instrument* ini memiliki skala. Pengujian validitas *instrument* ini menggunakan validitas isi (*content validity*) yaitu dengan menggunakan

$$KK = \frac{2S}{N_1 + N_2}$$
$$KK = \frac{25}{N1 + N2} = \frac{8}{12} = 0,67$$
Tabel Penolong *Wilcoxon Match Pairs Test*

Nama	X	Y	Beda	Tanda Jenjang		
			Y-X	Jenjang	+	-
Jumlah (T)						

Keterangan :

X : Nilai sebelum diberi perlakuan (*pretest*)

Y : Nilai setelah diberi perlakuan (*posttest*)

Uji *Wilcoxon* ini digunakan untuk menentukan nilai selisih. Langkah awal penggunaan uji *Wilcoxon* yaitu dengan menentukan kriteria signifikan perbedaan (α) = 5%. Langkah kedua beri nomor urut untuk setiap harga mutlak selisih ($Y - X$). Harga mutlak yang terkecil diberi nomor urut atau peringkat 1, harga mutlak selisih berikutnya diberi nomor urut 2, dan akhirnya harga mutlak terbesar diberi nomor urut n. Jika terdapat selisih yang harga mutlaknya sama besar, untuk nomor urut diambil rata-ratanya. Untuk tiap nomor urut berikan pula tanda yang didapat selisih ($Y - X$). Hitunglah jumlah nomor urut yang bertanda positif dan juga jumlah nomor urut yang bertanda negative. Untuk jumlah nomor urut yang didapat di (c), ambillah jumlah yang harga mutlaknya paling kecil. Sebutlah jumlah ini sama dengan T. Jumlah T dipakai untuk menguji hipotesis, maka pengambilan keputusannya adalah :

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data hasil *pre-test* dan *post-test* diperoleh, maka peneliti membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian melakukan analisis. Analisis data yang digunakan adalah Uji *Wilcoxon Match Pair Test* dengan tujuan menganalisis yaitu ada pengaruh terhadap kemampuan sains anak sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran lingkungan *setting* kebun anak kelompok B TK Putra Citra Abadi Kota Madiun.

Tabel Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Subyek	X (<i>Pre-test</i>)	Y (<i>Post-test</i>)
IF	8	13
FA	8	9
DK	11	19
LJ	14	17
DS	14	19
AD	10	12
AA	14	19
RA	18	19
YM	18	21
SS	10	15

AJ	12	13
MC	15	23
IA	16	23
MA	15	22
NE	10	17
ZD	15	22
WR	15	22
LE	11	18
RP	15	17
MH	15	23

Hasil *pre-test* sebagian besar lebih rendah dibandingkan dengan hasil *post-test* meskipun ada perbedaan perkembangan dari setiap subyek. Hal itu mampu menjelaskan bahwa ada perkembangan skor kemampuan sains anak antara sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran lingkungan *setting* kebun.

Penelitian dilakukan di TK Putra Citra Abadi kota Madiun dengan jumlah siswa 52 anak, dengan pembagian kelas yaitu kelompok A1 berjumlah 12 anak, kelompok A2 berjumlah 20 anak dan kelompok B berjumlah 20 anak. Penelitian ini mengambil subyek penelitian dengan rata-rata usia 6-7 tahun, oleh karena itu kelompok B dipilih sebagai subyek penelitian. Penelitian ini dilakukan diluar kelas dengan memanfaatkan kebun sekolah. Sutrisno dan Harjono (2005:87) mengungkapkan bahwa kebun di halaman sekolah merupakan tempat mengasyikkan yang memberikan pengalaman nyata pada anak.

Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran lingkungan *setting* kebun terhadap kemampuan sains anak. Pembelajaran lingkungan *setting* kebun terhadap kemampuan sains ini diberikan dalam 4 kali pertemuan dalam waktu kurang lebih 2 minggu. Sebelum pemberian perlakuan atau *treatment* anak diberi *pre-test*. *Pretest* itu bertujuan untuk mengukur atau menilai kemampuan awal/dasar anak. Setelah *pre-test* dan *treatment* diberikan, langkah selanjutnya peneliti memberikan *post-test*. *Posttest* ini bertujuan untuk mengetahui dan menilai kompetensi anak sesudah diberi perlakuan pembelajaran lingkungan *setting* kebun terhadap kemampuan sains. Penilaian *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan

instrument yaitu lembar observasi kemampuan sains anak.

Hasil yang diperoleh dari penilaian *pre-test* dan *post-test* berupa skor dianalisis menggunakan uji statistik. Hasil skor yang diperoleh berupa data ordinal, kemudian dianalisis menggunakan Uji *Wilcoxon Match Pairs Test*. Analisis ini diperoleh hasil dari t hitung adalah 0. Analisis yang telah dilakukan menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ 5%, yaitu $0 > 52$. Hasilnya $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima atau disetujui. Hal ini berarti ada pengaruh penerapan pembelajaran lingkungan *setting* kebun terhadap kemampuan sains anak kelompok B TK Putra Citra Abadi Kota Madiun.

Penerapan kemampuan sains anak ditunjukkan dengan meningkatnya skor kemampuan sains anak setelah mengikuti pembelajaran lingkungan *setting* kebun. Kenaikan skor kemampuan sains pada setiap anak tidak sama. Perbedaan ini dikarenakan oleh pola pikir, tingkat konsentrasi dan kemampuan pada setiap anak berbeda sehingga informasi yang diterima setiap anak juga berbeda. Pada saat perlakuan pembelajaran lingkungan *setting* kebun ini anak diarahkan untuk aktif, mau mencoba hal-hal baru, melakukan eksperimen dan mampu mengungkapkan pendapatnya. Hal ini sesuai gagasan Sujiono (2005:12.9) bahwa dalam kemampuan sains anak diarahkan untuk kegiatan observasi, klasifikasi, mengukur, perkiraan, eksperimen dan komunikasi. Penerapan kemampuan sains menurut Nugraha (2005:118) langkah pertama adalah merumuskan tujuan pembelajaran, tujuan ini berdasarkan Kependiknas kurikulum taman kanak-kanak dengan 4 capaian perkembangan yaitu mengklasifikasikan, menyusun perencanaan, menunjukkan aktivitas dan mengungkapkan. Langkah kedua adalah sejumlah material/media yang digunakan yaitu pot, pupuk, tanah, pecahan genting, bibit cabai, sendok plastik dan gelas plastik.

Dalam penelitian ini pembelajaran lingkungan *setting* kebun diarahkan untuk pembelajaran di luar kelas tepatnya di kebun sekolah yang memiliki berbagai tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Eliyawati (2005:147) mengungkapkan bahwa pembelajaran lingkungan bermanfaat dalam pendidikan anak karena memperkaya pengetahuan anak tentang berbagai macam tanaman, anak diajak untuk mengeksplorasi, mengerti berbagai dan kelompok tanaman dan melakukan percobaan menanam. Pembelajaran lingkungan terhadap kemampuan sains merupakan pembelajaran yang aktif, menarik, bermakna karena anak belajar dengan media dan pengalaman nyata yang bersifat alami.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan pembelajaran lingkungan *setting* kebun terhadap kemampuan sains anak kelompok B TK Putra Citra Abadi Kota Madiun. Penerapan pembelajaran lingkungan *setting* kebun memberikan hasil yang signifikan terhadap kemampuan sains anak. Hasil tersebut dapat diketahui dengan adanya peningkatan skor kemampuan sains anak kelompok B antara sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran lingkungan *setting* kebun. Sehingga hipotesis penelitian yang berbunyi “ada pengaruh penerapan pembelajaran lingkungan *setting* kebun terhadap kemampuan sains anak kelompok B TK Putra Citra Abadi Kota Madiun” telah terbukti.

Perubahan kemampuan sains anak ditunjukkan oleh meningkatnya kemampuan aspek sains secara positif dan beragam setelah mengikuti pembelajaran lingkungan *setting* kebun. Anak yang mengikuti pembelajaran lingkungan *setting* kebun tampak mulai menerapkan dan memahami materi yang telah disampaikan. Setelah mengikuti pembelajaran lingkungan *setting* kebun anak lebih memahami kemampuan sains yakni kelompok tanaman berbunga dan berbuah, cara menanam, cara merawat tanaman dan dapat mengungkapkan pendapatnya tentang kegiatan berkebun. Hal ini terbukti dengan adanya bertambahnya kemampuan sains anak setelah mengikuti pembelajaran lingkungan *setting* kebun.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain adalah bagi guru, dengan adanya bukti bahwa pembelajaran lingkungan *setting* kebun dapat diterapkan terhadap kemampuan sains, maka diharapkan guru dapat menggunakan pembelajaran lingkungan *setting* kebun dengan media nyata untuk mengatasi masalah kemampuan sains anak.

Bagi Peneliti Lain, penerapan pembelajaran lingkungan *setting* kebun terhadap kemampuan sains anak kelompok B TK Putra Citra Abadi Kota Madiun dapat diulang oleh peneliti lain, namun dengan menggunakan variabel yang berbeda dengan variabel yang digunakan oleh peneliti.

Penerapan pembelajaran lingkungan *setting* kebun yang dilakukan selama 4 kali pertemuan. Seyogyanya dibutuhkan jumlah perlakuan yang lebih banyak dalam mengembangkan kemampuan sains anak sehingga memungkinkan tercapainya tujuan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti dkk. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Puji. 2008. *Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan dapat Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Kelas VII E Semester Genap SMP Negeri 1 Metesih Tahun 2007/2008*. Skripsi. Surakarta: FKIP UNS.
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Kurikulum Taman kanak-kanak (Pedoman Pengembangan program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak)*. Jakarta : Dirjen Manajemen Pendidikan dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Lubis, Piaget dkk. 2011. *Kamus Besar bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mariyana, Rita dkk. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Nugraha, Ali. 2005. *Pengembangan Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas.
- Ratnawati, Yuliana. 2012. *Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Lingkungan Alam Sekitar Terhadap Kemampuan Kognitif-Sains anak kelompok B di TK Dharma Wanita Desa Kalimati Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo*. Skripsi. Surabaya: FIP UNESA.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sudijino, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2005. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad. 2010. *Perkembangan Anak Usia Dini "Pengantar dalam Berbagai Aspeknya "*. Jakarta: Kencana.
- Sutrisno dan Hary Soedarto. 2005. *Pengenalan Lingkungan Alam Sekitar sebagai Sumber Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Yulianti, Dwi. 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Indeks.